

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ojek daring atau sering disebut ojek online sudah menjadi tren transportasi yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat terutama di kota besar seperti Jakarta. Ojek daring tercipta sebagai bentuk transformasi dari ojek konvensional yang beroperasi di suatu pangkalan saat menunggu pelanggan. Para pelanggan dapat memanfaatkan jasa layanan ojek daring berupa jasa angkutan, pengantaran barang, jasa kurir makanan atau minuman.

Menurut Kementerian Perhubungan (2019), ojek online merupakan ojek sepeda motor yang dapat dipesan menggunakan teknologi internet dengan memanfaatkan aplikasi pada telepon genggam. Mitra ojek online di Indonesia berjumlah 2,5 juta, sementara untuk di Jabodetabek sekitar 1,25 juta mitra, sedangkan di wilayah Bekasi jumlah pengemudi ojek online sebanyak 5.000 pengendara yang terus bertambah mencapai 500 orang perhari pada tahun 2017. Menggunakan motor sebagai alat transportasi, membuat berkendara menggunakan ojek lebih cepat dibandingkan dengan angkot, bus, maupun taksi. Apalagi kini dengan kemajuan teknologi informasi muncul ojek online di Indonesia yang dapat diakses menggunakan gadget (Sevillapa, 2016).

Dari segi aktivitas pengemudi ojek daring, selama proses berkendara dapat dikaitkan dengan aspek biomekanik dari kondisi duduk dan postur yang tidak ergonomis. Dalam jangka waktu yang lama dan secara terus menerus dapat berpengaruh dalam timbulnya permasalahan seperti keluhan nyeri pada pinggang. Tenaga kerja pabrik, perusahaan, maupun pengendara motor atau ojek dapat terjamin kesehatan dan produktivitas kerjanya secara optimal bila terdapat keseimbangan antara beban kerja, beban tambahan akibat lingkungan kerja, serta kapasitas kerja (Sumamur, 2009).

Sepeda motor menghadirkan masalah yang menarik bagi para ahli ergonomis yaitu, ruang kerja terbatas dimana ada penyesuaian yang tersedia sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan pengendara yang berbeda. Pada sepeda motor, hal ini dapat dikaitkan dengan aspek biomekanik dari kondisi tempat duduk pengendara (Rajhans, 2017). Menurut hasil penelitian Ogundele (2016) pengendara sepeda motor yang berkendara selama 8 jam per hari atau 40 jam per minggu selama enam bulan dapat meningkatkan resiko timbulnya keluhan *low back pain* (LBP). Seperti halnya pengendara sepeda motor, ojek daring yang pekerjaannya dikerjakan setiap hari diatas kendaraan dan dalam waktu yang lama dapat dikategorikan sebagai pekerjaan beresiko tinggi karena terdapat beragam bahaya fisik dan psikologi. Salah satunya desain tempat duduk sepeda motor yang tidak ergonomis untuk digunakan oleh pengendara ojek daring (Ogundele, 2016).

Selain itu, nyeri punggung menonjol diantara pengendara sepeda motor karena selama bersepeda mereka tidak dapat mempertahankan postur ergonomis yang tepat sehingga timbul gangguan *musculoskeletal* (Rajhans, 2017).

LBP adalah salah satu masalah kesehatan yang umum di masyarakat kita. Hal ini adalah salah satu penyebab utama hilangnya pekerjaan dan kecacatan, terutama untuk pengguna motor seperti ojek daring. Dalam beberapa tahun terakhir, peran faktor ergonomis di tempat kerja, di istilah perkembangan gangguan *musculoskeletal*, telah menjadi topik minat dan perdebatan di seluruh dunia. Ergonomis diartikan sebagai adaptasi tugas, peralatan, perlengkapan, dan stasiun kerja agar sesuai dengan pekerja untuk membantu mengurangi stres fisik dan menghilangkan potensi serius dan menonaktifkan gangguan *musculoskeletal* terkait pekerjaan antara pekerja (McPhee, 2015). Penggunaan sepeda motor bertenaga tinggi dalam jangka panjang membuat pengendara rentan untuk mengembangkan gangguan *musculoskeletal* dengan pekerjaan, seperti LBP, dislokasi diskus, dan cedera tulang belakang (Ramasamy *et al.*, 2017). Studi epidemiologi dan tinjauan pustaka menyatakan bahwa dua kategori faktor risiko dapat dipertimbangkan dalam pengembangan gangguan *musculoskeletal* yang berhubungan dengan - pekerjaan dan non-pekerjaan (Nunes, 2009)

Pada tahun 2018, WHO melaporkan bahwa LBP adalah penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. Industri dengan tingkat hari terlewat tertinggi karena sakit punggung (bawah dan atas), menurut data 2017 dari Biro Statistik Tenaga Kerja, meliputi perawatan kesehatan, transportasi, penanganan kargo, konstruksi, pemadam kebakaran, dan pemeliharaan atau perbaikan. Survei yang pernah dilakukan pada 1.000 pekerja kantor berusia 18 atau lebih di seluruh Amerika Serikat, 2 dari pekerjaan kantor merasa sakit dan nyeri pada tubuhnya dalam 6 bulan terakhir ini. *American Osteopathic Association* (AOA) dalam survei menunjukkan, bahwa dalam 30 hari terakhir sekitar 62% responden merasakan nyeri di punggung bawah, 53 % di leher, 38% di bahu , 33% di pergelangan tangan dan 31% di punggung bagian atas (*american osteopathic association*, 2013). Di Indonesia sendiri angka kejadian LBP masih belum diketahui secara pasti, diperkirakan 7,6% sampai 37% masyarakat mengalami LBP (Tarwaka *et al*, 2004).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ergonomis merupakan faktor resiko penyebab yang dapat mengakibatkan gangguan *musculoskeletal* seperti timbulnya keluhan LBP. Pada pengendara sepeda motor penggunaan tinggi dan jangka panjang seperti ojek daring menghadirkan masalah akibat kurangnya penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan pengendara seperti aspek biomekanik dari kondisi duduk dan tidak memperhatikan postur yang ergonomis.

Keluhan nyeri pinggang dapat mengurangi kenyamanan dan produktifitas para ojek daring dalam melakukan pekerjaannya dan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara postur ergonomis berkendara dengan keluhan nyeri pinggang pada pengemudi ojek daring di Jakarta?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:
Untuk mengetahui hubungan antara postur ergonomis berkendara dengan keluhan nyeri pinggang pada pengemudi ojek daring di Jakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a) Untuk mengetahui postur ergonomis berkendara pada pengemudi ojek daring di Jakarta.
 - b) Untuk mengetahui keluhan nyeri pinggang pada pengemudi ojek daring di Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengendara Ojek Daring
Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk melakukan upaya berkendara yang baik dan benar dengan memperhatikan postur ergonomis sehingga pengendara ojek daring terhindar dari keluhan nyeri pinggang
2. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat dijadikan referensi keilmuan dalam proses pendidikan fisioterapi mengenai keluhan nyeri pinggang yang disebabkan postur yang tidak ergonomis saat berkendara dan menjadi media informasi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan fisioterapi, serta dapat mengembangkan wawasan dan pola pikir dalam mempraktekkan ilmu yang didapat selama di masa perkuliahan dengan permasalahan di lingkungan pelayanan.